

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2011-2015

Mohamad Basori<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Sudarti<sup>3</sup>

**Abstract** Economic growth and the ongoing process in the main condition for the survival or regional economic development. To carry out the construction focused to the development of the sectors which provide a large effect on the others sectors or the overall economy. The research to know about the leading sector in Jombang Regency. As material consideration in economic development. The research using the cross section data Gross Regional Domestic Product on the basis of constant prices the province East Java and Jombang Regency 2011-2015. The research used analytical location quotient, shift share and index of specialization. Based on the result of the location quotient is there are 9 economic sectors are considered be leading sector is mining and extracting sector, industry processing sector, electricity and gas sector, water procurement, trash processed, and recycling, transportation and warehousing sector, financial services and insurance sector, company sector, construction sector, healthy services sector. The result of the Shift Share analysis indicates the specialization sector is electricity and gas sector, construction sector, procurement accommodation, information and communication sector, real estate sector, and the others services sector.

**Keyword:** Leading Sector Economy, Analysis Location Quotient, Shift Share Analysis, Index of Specialization

**Abstrak** Pembangunan ekonomi daerah sangat penting. Dalam pembangunan ekonomi daerah peran pemerintah daerah sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2011-2015 sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Jombang untuk perencanaan pembangunan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dan Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), analisis Shift Share dan analisis Indeks Spesialisasi. Hasil analisis *Location Quotient* Kabupaten Jombang adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan. Hasil analisis *Indeks spesialisasi* menunjukkan bahwa nilai IS sangat rendah, ini berarti bahwa konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata di Kabupaten Jombang. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif adalah sektor perdagangan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pengadaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa lainnya.

**Kata Kunci:** sektor ekonomi unggulan, LQ, Shift Share, Indeks Spesialisasi.

### Pendahuluan

Pada dasarnya pembangunan ekonomi di suatu Negara itu sangat penting, dengan adanya pembangunan ekonomi negara yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Semakin pesatnya perekonomian di suatu Negara dapat meningkatkan kemakmuran Negara tersebut. Pertumbuhan perekonomian suatu Negara tidak akan pernah lepas dari perekonomian regional di setiap daerah. Karena jika perekonomian daerah dalam suatu Negara mengalami kenaikan maka juga akan ikut menaikkan perekonomian di Negara tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah sangat penting. Dalam pembangunan ekonomi daerah peran pemerintah daerah sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Pada saat pemerintah daerah melakukan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah, pemerintah daerah diuntut untuk mampu mengelola seluruh potensi sumber daya yang ada di daerahnya baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan baik dan sesuai dengan Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah daerah untuk membangun

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: babash069@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: wahyu24365@gmail.com

<sup>3</sup> Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: sudarti\_68@yahoo.co.id

daerahnya. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut diharapkan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Upaya pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan peluang tenaga kerja di daerah tersebut, dalam hal ini tidak hanya pemerintah daerah yang bekerja sendiri tapi pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengolah dan memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut agar semua proses perencanaan pembangunan ekonomi dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah harus lebih mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi yang bisa meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berbagai dukungan dari semua elemen masyarakat dan Pemerintah daerah, diharapkan pembangunan wilayah Kabupaten Jombang dapat menjadi lebih baik. Dalam rangka pengembangan potensi wilayah yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap potensi sektor kegiatan ekonomi yang dimiliki dan identifikasi kinerja ekonomi wilayahnya dengan menganalisis pertumbuhan wilayah dan mengukur sektor ekonomi apa yang menjadi sektor ekonomi basis wilayah tersebut

Dalam upaya pembangunan daerah, akan diambil aspek-aspek yang memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan. Secara harfiah, potensi ekonomi dalam kerangka pembangunan daerah dapat diartikan sebagai kesanggupan kekuatan dan kemampuan di bidang ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk membangun daerahnya masing-masing. Potensi ekonomi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, letak geografis daerah yang dekat dengan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya (Sudarti, 2009).

Kabupaten Jombang adalah kabupaten yang memiliki potensi ekonomi regional yang sangat baik di Propinsi Jawa Timur. Dengan jumlah penduduk yang besar Kabupaten Jombang dapat dikatakan memiliki PDRB yang sangat baik, karena selama kurun waktu 2010-2015. PDRB Kabupaten Jombang terus mengalami peningkatan. Untuk itu, pembangunan suatu wilayah harus melihat dengan jelas struktur ekonomi guna menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Jombang, untuk memanfaatkan dan meningkatkan sektor unggulan. Selama ini banyak sektor atau potensi wilayah Kabupaten Jombang belum digunakan dan dieksplorasi secara maksimal.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang merupakan dataran rendah, yakni 90% wilayahnya berada pada ketinggian kurang dari 500 meter dpl. Secara umum Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi tiga bagian:

Bagian utara, terletak di sebelah utara Sungai Brantas, meliputi sebagian besar Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kabuh, dan sebagian Kecamatan Ngusikan, dan Kecamatan

Kudu. Merupakan daerah perbukitan kapur yang landai dengan ketinggian maksimum 500 m di atas permukaan laut. Perbukitan ini merupakan ujung timur Pegunungan Kendeng. Bagian tengah, yakni di sebelah selatan Sungai Brantas, merupakan dataran rendah dengan tingkat kemiringan hingga 15%. Daerah ini merupakan kawasan pertanian dengan jaringan irigasi yang ekstensif serta kawasan permukiman penduduk yang padat. Bagian selatan, meliputi Kecamatan Wonosalam, dan sebagian Kecamatan Bareng, dan Mojowarno. Merupakan daerah pegunungan dengan kondisi wilayah yang bergelombang. Semakin ke tenggara, semakin tinggi. Hanya sebagian Kecamatan Wonosalam yang memiliki ketinggian di atas 500 m. Wilayah Kabupaten Jombang mempunyai letak geografi antara  $5.20^{\circ}$  -  $5.30^{\circ}$  Bujur Timur, dan antara  $7.20'$  dan  $7.45'$  lintang selatan dengan luas wilayah 115.950 Ha atau 2,4 % luas Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1**  
**Luas Daerah dan Pembagian Daerah Adiministrasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jombang tahun 2009**

Kecamatan	Jumlah Deas	Luas Wilayah (Hja)
Bandar Kedungmulyo	11	3.250
Perak	13	2.905
Gudo	18	3.439
Diwek	20	4.770
Ngoro	13	4.986
Mojowarno	19	7.862
Bareng	13	9.427
Wonosalam	9	12.163
Mojoagung	18	6.018
Sumobito	21	4.764
Jogoroto	11	2.828
Peterongan	14	2.947
Jombang	20	3.640
Megaluh	13	2.841
Tembelang	15	3.294
Kesamben	14	5.172
Kudu	11	2.754
Ngusikan	11	5.021
Ploso	13	2.596
Kabuh	16	13.233
Plandaan	13	12.040
Jumlah	306	115.950

*Sumber: Penyusunan Indikator Ekonomi daerah Kabupaten Jombang tahun 2009.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan dan non unggulan di dalam perekonomian Kabupaten Jombang, Sektor apa

saja memiliki potensi dan keunggulan kompetitif serta spesialisasi di Kabupaten Jombang, Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan terarah, maka penelitian membatasi permasalahan yang berkaitan dengan “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2011-2015” penelitian ini hanya membahas sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Jombang. Dan bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis di dalam perekonomian Kabupaten Jombang, Untuk mengetahui sektor apa saja memiliki potensi keunggulan kompetitif serta spesialisasi di Kabupaten Jombang. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya secara luas dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sumbangan pemikiran tentang potensi sektor unggulan dan perubahan sektor perekonomian, Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan khususnya.

Setiap pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (nuraini, 2009)

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan perkapita suatu negara. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) jika dalam lingkup daerah. Dan pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator untuk menurunkan tingkat kemiskinan, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia. (Sri, Suliswanto, 2010)

Sektor unggulan membagi dua kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis yaitu kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas

tumbuh), pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan. (Tarigan, 2007)

(Soebagiyo & Sri, 2015) hasil dari penelitian bahwa sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi di Jawa Tengah adalah sektor pertanian, industri, perdagangan. dan terdapat 8 daerah yang mempunyai keunggulan sektor primer yaitu kabupaten Wonogiri, Sragen, Boyolali, Semarang, Kendal, Kebumen, dan Purworejo, daerah yang mempunyai keunggulan sektor sekunder ada 9 daerah yaitu Kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Semarang dan Kebumen. Sedangkan daerah yang memiliki keunggulan sektor tersier ada 10 daerah Kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Sragen, Purwoharjo.

(Ilmiah, 2013) bahwa ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan ada delapan sektor yang termasuk non basis yaitu Sektor pertanian, sektor industri, sektor listrik, gas sektor konstruksi sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sektor ekonomi yang harus di proritaskan dalam pembangunan ekonomi regional Kabupaten Sorong dan Kota Sorong adalah Sektor pertanian sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi.

(Yulianita, 2009) dimana sektor-sektor yang menjadi basis atau sektor unggulan yang ada di kota Belitung ialah sektor pertanian, industri, listrik, gas, dan airdan sektor pengangkutan. Kontribusi sektor basis atau sektor unggulan terhadap perekonomian di Kota Belitung cukup baik, daya saing perekonomian Kota Bitung dengan perekonomian Sulawesi utara lemah. Hal ini terlihat dari nilai *Differential Shift* dari semua sektor ekonomi yang nilainya masih negatif.

Terdapat dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi akan optimal bila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). (Widodo, 2007).

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang karena banyak potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di daerah tersebut, dan ingin mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di kabupaten Jombang, agar dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan alat analisis LQ (*Location Quotient*), Analisis *Shift Share*, dan Indeks Spesialisasi, maka dapat diketahui sektor ekonomi unggulan apa saja yang ada di Kabupaten Jombang, sektor ekonomi apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor ekonomi apa saja yang mempunyai spesialisasi yang tinggi di Kabupaten Jombang.

Dari penelitian ini dapat diputuskan strategi apa yang tepat untuk pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Jombang, Penelitian ini melihat bagaimana keterkaitan antara potensi sektor unggulan dan perubahan sektor perekonomian di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hal ini dapat dijelaskan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif kuantitatif*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk tahunan (*time series*) yang diperoleh dari sumber yang relevan yaitu dari BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Jombang, jurnal dan literature. Data yang saya peroleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kabupaten Jombang adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159,50 km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa (2010), terdiri dari 597.219 laki-laki, dan 604.338 perempuan. Pusat pemerintahan Kabupaten Jombang terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten, memiliki ketinggian 44 meter di atas permukaan laut, dan berjarak 79 km (1,5 jam perjalanan) dari barat daya Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas utara, dan selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta), jalur Surabaya-Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban.) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis LQ, Shift Share, dan Indeks Spesialisasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis data:

### **Tabel 2**

**Hasil dari perhitungan LQ kabupaten Jombang**

Sektor ekonomi	2011	2012	2013	2014	2015	Rera ta	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	NU
Pertambangan dan Penggalian	7,2	7,2	7,1	7,1	7,5	7,2	U
Industri Pengolahant	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	U
Pengadaan Listrik dan Gas	4,5	4,0	4,0	4,1	3,9	4,1	U
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Konstruksi	1,1	1,1	1,1	1,0	1,1	1,1	U
Perdagangan Besar dan Eceran	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	U
Transportasi dan Pergudangan	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	NU
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,3	2,4	2,5	2,6	2,6	2,5	U
Informasi dan Komunikasi	2,5	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	U
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	NU
Real Estate	1,1	1,1	1,1	1,1	2,3	1,3	U
Jasa Perusahaan	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	NU
Administrasi Pemerintahan	2,6	2,6	2,6	2,6	2,6	2,6	U
Jasa Pendidikan	0,7	0,6	0,6	0,6	0,7	0,6	NU
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	NU
Jasa lainnya	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	NU
	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	NU

*Sumber: data sekunder Badan Pusat Statisti Kabupaten Jombang diolah (2017)*

Dari tabel 2 dapat di simpulkan bahawa hasil dari analisis LQ Kabupaten Jombang dari tujuh belas sektor ekonomi yang ada adalah bahwa terdapat sembilan sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan. Sedangkan delapan sektor ekonomi lainnya di kabupaten Jombang adalah termasuk sektor ekonomi non unggulan, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan besar, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial, dan sektor jasa lainnya.

**Tabel 3**

**Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Jombang**

Sektor ekonomi	Provincia 1 Share (PS)	Proportiona 1 Share (P)	Differentia 1 Shift (D)	Total( $\Delta Y$ )
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	231	2690	-61	2860,38
Pertambangan dan Penggalian	8	217	-8	216,36
Industri Pengolahant	245	4379	-1	4622,21
Pengadaan Listrik dan Gas	1	-11	1	-8,76
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Konstruksi	108	1312	37	1456,96
Perdagangan Besar dan Eceran	277	5603	48	5928,18
Transportasi dan Pergudangan	14	300	-3	309,91
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25	659	3	686,37
Informasi dan Komunikasi	86	1878	16	1979,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	29	12235	-630	11632,90
Real Estate	24	409	15	448,55
Jasa Perusahaan	4	65	1	69,06
Administrasi Pemerintahan	43	779	-20	802,06
Jasa Pendidikan	62	1301	2	1364,70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10	216	5	230,69
Jasa lainnya	20	329	2	351,09
Total	1187	32380	-597	32971

Sumber: data sekunder Badan Pusat Staistik Kabupaten Jombang diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 terlihat pada nilai proportional shift (P) ada yang bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif. Apabila bernilai positif artinya perekonomian Kabupaten Jombang berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat ditingkat provinsi Jawa Timur.

Sedangkan apabila nilai (P) negatif maka berarti perekonomian Kabupaten Jombang berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh lambat ditingkat provinsi Jawa Timur, Sektor-sektor yang memiliki nilai proportional shift (P) positif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan limbah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Sedangkan untuk sektor-sektor yang memiliki nilai proportional shift negatif yakni hanya sektor pengadaan listrik dan gas.

Sedangkan untuk nilai differential shift (D) sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jombang selama kurun waktu penelitian yakni pada tahun 2011-2015 ada yang bernilai positif dan ada yang bernilai negatif. Apabila bernilai positif maka berarti sektor tersebut pada Kabupaten Jombang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sedangkan apabila nilai (D) negatif berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang

sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Untuk sektor-sektor ekonomi yang memiliki nilai differential shift (D) positif di Kabupaten Jombang adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa perusahaan, sektor jasa lainnya.

Untuk sektor perekonomian di Kabupaten Jombang yang memiliki nilai (D) negatif adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah, sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan.

**Tabel 4**  
**hasil analisis IS (Indeks Spesialisasi)**

Sektor Ekonomi	Jombang 2015	%	Jawa Timur 2015	%	Selisih (F)=(C)- (E)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.326,43	0,188	160.907,33	0,121	0,068
Pertambangan dan Penggalian	152,52	0,007	65.707,01	0,049	-0,043
Industri Pengolahant	4.735,43	0,206	393.272,95	0,295	-0,089
Pengadaan Listrik dan Gas	19,47	0,001	445.527,00	0,335	-0,334
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Konstruksi	21,11	0,001	129.927,00	0,098	-0,097
Perdagangan Besar dan Eceran	2.095,04	0,091	120.688,27	0,091	0,001
Transportasi dan Pergudangan	5.444,23	0,237	243.014,66	0,183	0,055
Penyediaan Akomodasi	261,91	0,011	38.896,63	0,029	-0,018
Informasi dan Komunikasi	492,62	0,021	67.657,04	0,051	-0,029
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.695,47	0,074	73.639,96	0,055	0,019
Real Estate	559,73	0,024	34.730,26	0,026	-0,002
Jasa Perusahaan	485,36	0,021	23.092,64	0,017	0,004
Administrasi Pemerintahan	69,12	0,003	10.349,05	0,008	-0,005
Jasa Pendidikan	811,17	0,035	30.326,25	0,023	0,013
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.204,40	0,052	35.330,67	0,027	0,026
Jasa lainnya	198,70	0,009	874.334,00	0,657	-0,648
Total	387,56	0,017	19.374,39	0,015	0,002
	22.960,25	100%	1.331.394,	100%	-1,079

Sumber: data sekunder Badan Pusat Statistik diolah (2017)

$$IS = \frac{\sum \text{selisih}}{100} = \frac{-1,079}{100} = 0,010 \dots\dots\dots (1)$$

Dari hasil analisis IS Kabupaten Jombang pada tahun 2015 di tabel 4 dengan nilai IS sebesar 0,010 mendandakan tingkat spesialisasi sektoral di kabupaten Jombang sangat rendah, ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata dalam perekonomian

wilayah, dimana ada delapan sektor produksi yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni, (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor konstruksi (3) Sektor perdagangan besar dan eceran (4) sektor informasi dan komunikasi (5) sektor real estate (6) sektor administrasi pemerintahan (7) sektor jasa pendidikan (8) sektor jasa lainnya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil dari analisis LQ Kabupaten Jombang dari tujuh belas sektor ekonomi adalah terdapat sepuluh sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan. yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor perusahaan, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan. Sedangkan tujuh sektor ekonomi lainnya di kabupaten Jombang adalah termasuk sektor ekonomi non basis, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan besar, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya.

Dari hasil analisis indeks spesialisasi dapat diketahui bahwa tingkat spesialisasi sektoral di kabupaten Jombang sangat rendah, ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata dalam perekonomian wilayah, dimana ada delapan sektor produksi yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni, (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor konstruksi (3) Sektor perdagangan besar dan eceran (4) sektor informasi dan komunikasi (5) sektor real estate (6) sektor administrasi pemerintahan (7) sektor jasa pendidikan (8) sektor jasa lainnya.

Dari hasil analisis *Shift share* didapatkan bahwa sektor yang merupakan sektor spesialisasi daerah dan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif di Kabupaten Jombang harus memiliki nilai yang positif artinya sektor tersebut tumbuh dengan cepat dan mempunyai daya saing untuk bisa dikembangkan. Pada spesialisasi daerah untuk sektor primer, sekunder dan tersier di Kabupaten Jombang terdapat pada sektor perdagangan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pengadaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ilmiah, J. (2013). Analisis sektor ekonomi unggulan dalam pengembangan potensi perekonomian di

- kota blitar.
- nuraini, i. (2009). Potensi dan Ketimpangan Ekonomi antar Kecamatan di Kabupaten Pasuruan. *Media Trend, Vol.4*, 21–44.
- Soebagiyo, D., & Sri, A. H. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium*, 138–151.
- Sri, M., Suliswanto, W, Ekonomi, I., & Brawijaya, U. (2010). DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM ).
- Sudarti. (2009). Penentuan Landing Sektor Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *HUMANITY, Vol.5*, 68–79.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, T. (2007). *Modul Pratikum Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Program Diploma Fakultas Ekonomi UGM.
- Yulianita, A. (2009). Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 459.

